

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Hubungan antara manusia dan alam sekitar semakin jauh seiring berjalannya waktu, menyebabkan pengabaian terhadap alam sekitar. Akan karena pengabaian manusia, bumi mengalami masalah besar yang belum ada solusi, yaitu *climate change*. Tidak diragukan, bahwa kesehatan planet bumi memiliki kolerasi dengan kesehatan manusia (Confalonieri et al., 2007).

(Kellert, 2009) Berkata bahwa manusia selalu memiliki kesadaran bahwa manusia dan alam memiliki hubungan yang dekat, hal ini dapat dilihat dari material yang digunakan saat memilih dekorasi rumah, seperti kayu, tanaman atau air. Akan tetapi walaupun hubungan antara manusia dan alam ini sudah terlihat buktinya, manusia tetap tidak paham akan pentingnya kesehatan alam dan tidak mempertahankan kesehatan alam.

Walau adanya koneksi yang terbukti, masyarakat kontemporer tetap tidak dapat melihat pentingnya alam sekitar yang sehat dan beraneka ragam dalam menopang kualitas hidup orang, terutama dalam area urban. Mungkin kita telah menerima begitu saja apa yang selalu tersedia tanpa berpikir panjang, seperti ikan yang tidak sadar akan pentingnya air. (Kellert, 2009, p. 3)

Mengetahui hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya, usaha untuk memperbaiki kesehatan bumi seharusnya lebih besar dan lebih efektif. Salah satu pendekatan terhadap pemecahan masalah ini adalah mengubah kebiasaan orang-orang yang berdampak buruk terhadap bumi dan membuat kebiasaan-kebiasaan baru yang baik dan berpotensi untuk memulihkan kesehatan alam sekitar. Tentu mengubah kebiasaan yang sudah dilakukan bertahun-tahun sulit, maka membangun kebiasaan itu lebih baik dimulai pada fase-fase awal hidup.

“..., *childhood is considered as the time when experiencing nature is most essential to human physical and mental maturation, even for a species capable of lifelong learning.*” (Kellert, 2009, p. 3)

Saat masih muda, pikiran manusia dapat berubah dengan mudah. Manusia dapat menangkap informasi dengan mudah dan menyimpannya dengan baik. Bahasa asing dapat dipelajari dengan cepat dan persepsi akan dunia ini juga dapat berubah dengan cepat. Dari usia yang sangat muda, bahkan dari usia dua atau tiga anak-anak dapat dengan mudahnya menangkap sebuah konsep. Anak kecil adalah pelajar yang natural, tetapi tata cara belajar di sekolah tidak memberikan dampak sekuat saat mereka belajar langsung dari pengalaman. Tantangan yang besar saat mengajar anak kecil adalah cara membuat sistem pengaturan ruang belajar dapat membuat anak kecil dapat belajar dengan baik (Gardner, 2008). Dengan kontak langsung dengan alam sekitar anak-anak lebih dapat untuk menelusuri, berimajinasi dan juga menemui hal-hal baru sendiri (“Children and Nature: Psychological, Sociocultural, and Evolutionary Investigations,” 2002).

Proses pengeratan hubungan antara alam sekitar dan anak-anak harus terjadi dimanapun, di rumah, di sekolah, melalui pengalaman individu dan dipelajari melalui *place-based*. Anak-anak harus mengalami alam sekitar secara langsung maupun secara tidak langsung dan juga mengalaminya melalui hal-hal representatif agar alam dapat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Kita juga harus menyadari bahwa hubungan antara anak-anak dan alam bukan hanya mencakup kontak fisik, tetapi mereka juga harus mengerti ekspresi simbolik dari alam. Hubungan anak-anak dan alam sangatlah penting, karena bukan saja alam itu peran yang penting dalam menjaga kesehatan, tetapi juga anak-anak adalah masa depan kita dan mereka harus menjaga alam lebih baik dari generasi sebelum-sebelumnya, bahkan mereka memiliki kesempatan untuk dapat memperbaiki hubungan manusia dengan alam (Kellert, 2015).

Lingkungan yang interaktif dan memicu stimulasi otak memiliki kemungkinan lebih besar untuk dapat menjadi kesan dalam pikiran anak. Selain menjadi kesan, hal-hal yang dinamis dan interaktif dapat menjadi faktor perangsang pengembangan otak pada anak-anak yang sedang berkembang. Interaksi yang baik antara anak-anak dan lingkungan sekitarnya akan kemudian membenteng menjadi hal yang membuat mereka gembira, yang kemudian akan mereka ingat. Memori anak-anak terhadap kegembiraan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar adalah bentuk dari *place attachment*. Emosi-emosi positif yang dialami anak-anak akan membantu mereka untuk mengalami lingkungan sekitar bukan hanya dari fungsi tetapi dari nilai-nilai atau esensi lingkungan tersebut, membuat memori-memori ini penting dalam perkembangan anak-anak (Said, 2002).

Lalu mengapa membangun yang hubungan baik antara anak-anak dengan alam demikian penting? Sebagai salah satu contoh yang cukup relevan—pada tahun 2007, diprediksi bahwa pada tahun 2020, angka kemungkinan terjadinya *bushfire* atau kebakaran hutan sangat tinggi dengan perkiraan peningkatan temperatur sebesar 2-13% pada perkiraan terendah dan 10-30% pada perkiraan tertinggi (Lucas et al., 2007). Dengan adanya 13 tahun untuk persiapan, memasuki 2020 seharusnya hal ini dapat diatasi dengan baik, akan tetapi pada minggu pertama tahun 2020 terjadi kebakaran yang sangat besar.

Menurut *World Wild Fund for Nature* atau WWF, kebakaran pada awal tahun 2020 ini membunuh lebih dari 1 milyar binatang, termasuk binatang yang hanya dapat ditemui di Australia dan memakan habis 8.4 juta hektar lahan dari seluruh Benua Australia (*More than one billion animals impacted in Australian bushfires - The University of Sydney, 2020; Statement from WWF-Australia on Australia's bushfire emergency, 2020*).

Organisasi-organisasi seperti WWF yang peduli dan bertindak untuk kebaikan kesehatan bumi tidak akan memberikan dampak yang besar pada pemulihan alam. Hanya beberapa persen orang yang bertindak ekstrim terhadap menyelamatkan bumi dan yang lainnya tidak berbuat apapun, mungkin dapat dikatakan bahwa masalah ini tidak akan dapat diatasi. Apakah

peran anak-anak dalam meningkatkan kepedulian manusia akan alam sekitar? Dan bagaimana cara arsitektur dapat berkontribusi dalam menginisiasi perubahan akan hubungan antara manusia dan alam? Bagaimana caranya, sebagai arsitek, dapat membuat alam sebagai hal yang menjadi bagian dari keseharian hidup orang-orang?

1.2. RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1. Kriteria seperti apakah yang diperlukan untuk membangun ruang edukasi dengan integrasi elemen alam di daerah urban?
- 1.2.2. Bagaimanakah caranya kriteria dapat diterapkan dalam perancangan ruang edukasi?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Menemukan kriteria ruang yang memungkinkan anak-anak untuk dapat tumbuh besar di sekitaran alam dan terbiasa dengan pola pikir alam sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka dapat merasakan keamanan dan kenyamanan berada disekitar alam.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Membuat kebiasaan yang dididik dari kecil mengenai ruang yang berhubungan dengan alam, dengan harapan agar mereka tumbuh besar mereka lebih nyaman berada di sekitar alam. Dengan generasi baru yang lebih nyaman dan peka dengan alam, maka diharapkan mereka lebih peduli dengan kesehatan bumi dan mereka dapat menjadi perubahan signifikan yang dibutuhkan untuk pemulihan planet bumi. Dengan penelitian ini, diharapkan agar kriteria-kriteria ruang yang dinamis dan interaktif dimana unsur alam diintegrasikan dapat menjadi lebih jelas dan dapat diimplementasikan pada ruangan yang dapat digunakan secara efektif.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang penelitian dan mengapa isu yang diangkat ini penting dan juga mengetahui manfaat dari penelitian ini. Isu dimana lingkungan alam semakin memburuk dan salah satu solusi yang dapat menjadi efektif adalah untuk membuat ruang dimana anak-anak dapat menjadi lebih dekat dengan alam dan mereka akan menjadi langkah awal dalam memperbaiki alam.

Bab 2 berbicara tentang landasan teori akan isu yang diangkat secara lebih detail. Membahas usia dimana manusia paling cocok untuk manusia membangun relasi dengan alam, masa perkembangan otak mereka, memori dan rasa kepemilikan terhadap ruang yang dialami anak dan pembuatan memori melalui ruang.

Bab 3 membahas metode penelitian yaitu melalui pengamatan terhadap pengguna dan sarana yang ada dan penentuan lokasi proyek.

Bab 4 proses perancangan dimulai dari hasil data yang terkumpul dan berdasarkan teori dan pengumpulan data yang sudah digarap pada bab 2 & 3.

Bab 5 kesimpulannya yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah kriteria ruang edukasi untuk anak-anak yang dapat menjadi ruang dimana hubungan yang baik antara anak-anak dan lingkungan alam dapat terjadi.